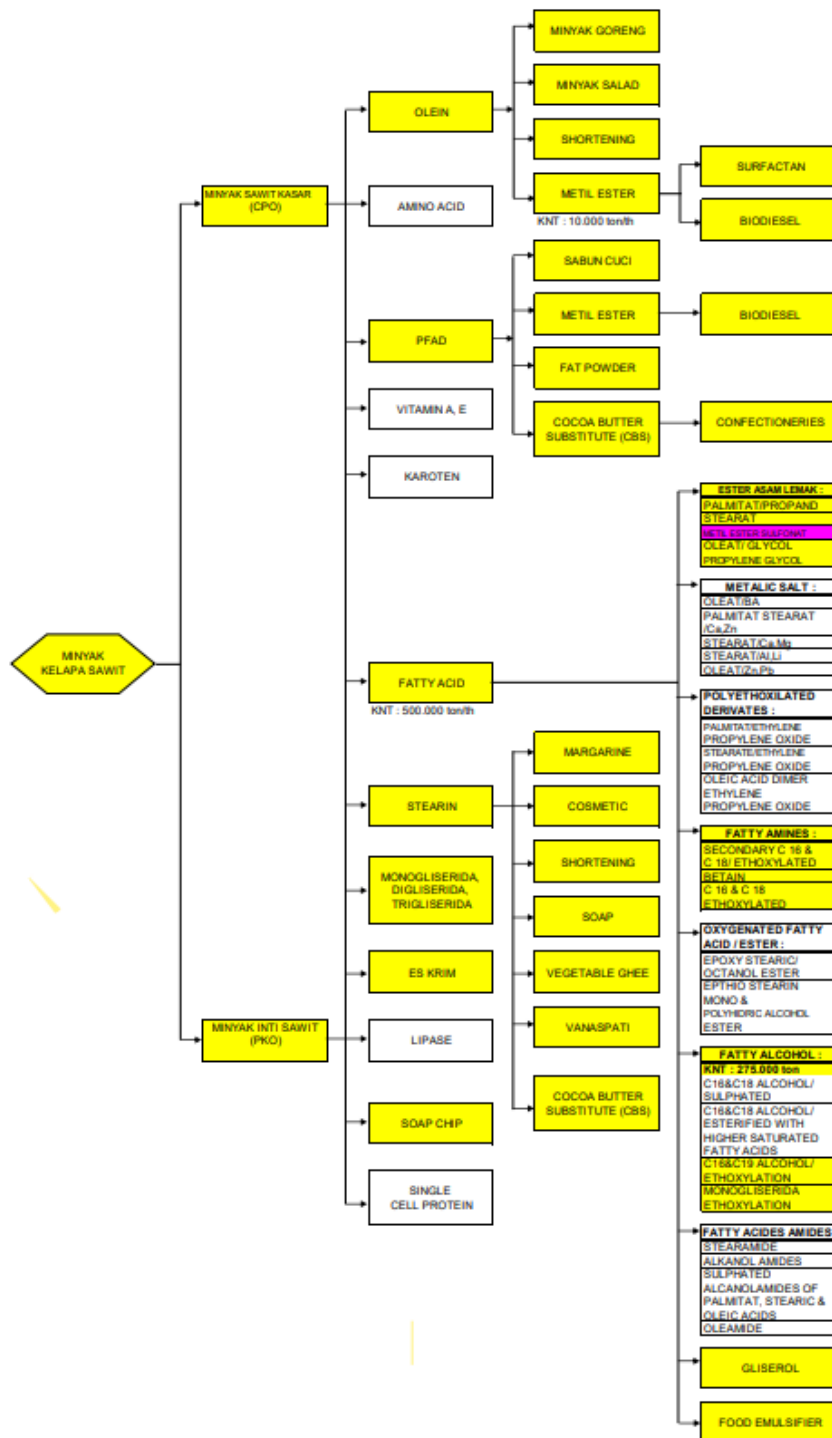


BAB 1 PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) merupakan tanaman penghasil utama minyak nabati yang mempunyai produktivitas lebih tinggi daripada tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Kelapa sawit menghasilkan dua jenis minyak kasar yaitu *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Crude Kernel Oil* (PKO), proses pengolahan CPO menjadi minyak goreng juga menghasilkan beberapa hasil sampingan yang bernilai ekonomis tinggi seperti stearin (Bahan baku margarine) dan *Palm Fatty Acid* (PDFA). Didapatnya produksi sampingan ini merupakan salah satu daya tarik investasi di industri minyak goreng dari CPO, disamping minyak goreng yang dihasilkan (Olein) merupakan minyak tak jenuh yang sampai sejauh ini diketahui baik bagi kesehatan. Minyak sawit juga digunakan sebagai bahan baku margarine, sabun, kosmetik dan industri berat lainnya seperti industri kawat, baja, radio, kulit dan industri farmasi. Karena begitu beragamnya peruntukannya yang ini disebabkan oleh keunggulan sifat yang dimilikinya yakni tahan oksidasi dengan tekanan tinggi yang mampu melarutkan bahan kimia yang tidak larut oleh bahan pelarut lainnya, serta mempunyai daya melapis yang tinggi dan tidak menimbulkan iritasi pada tubuh dalam bidang kosmetik. Berikut ini merupakan produk turunan dari minyak kelapa sawit. (bpdp Riau,2022)



Gambar I. 1 Produk Turunan Minyak Kelapa Sawit

(Sumber: bpdp Riau,2022)

Dengan banyaknya produk turunan dari kelapa sawit hal ini akan membuat perkembangan industri kelapa sawit di indonesia akan semakin maju . Ditambah

lagi, Indonesia merupakan salah satu penghasil komoditas kelapa sawit terbesar di dunia. Kementerian Pertanian mengeluarkan data termutakhir luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 14,99 juta hektare (ha) pada 2022. Jumlah itu meningkat 2,49% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang seluas 14,62 juta ha. (bpdp.or.id, 2022).



Gambar I. 2 Luas Area Perkebunan Kelapa Sawit

(Sumber: bpdp Riau,2022)

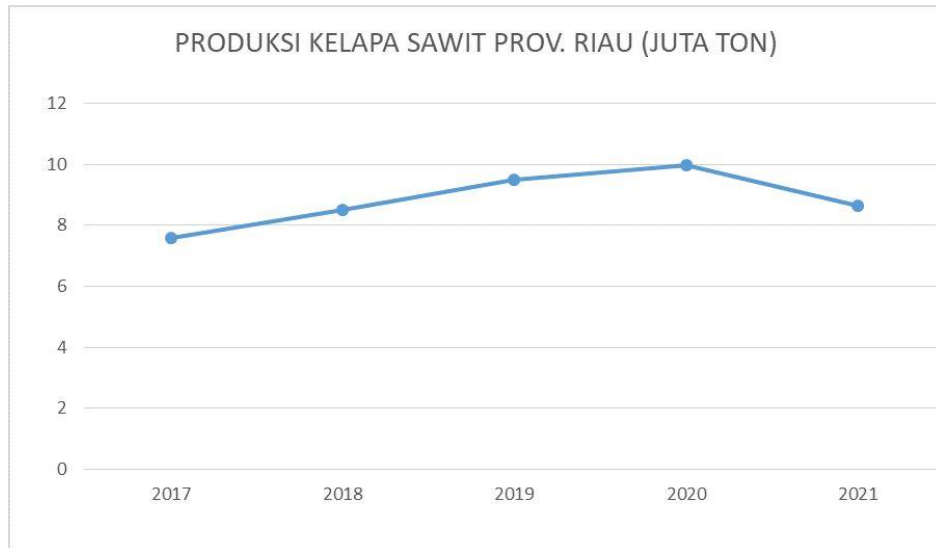
Dari 14,99 juta hektar lahan kelapa sawit di Indonesia sebanyak 40 persen lahan perkebunan sawit di Tanah Air dikelola oleh petani swadaya. Ini menjadikan petani swadaya memiliki posisi strategis dalam menjamin pasokan minyak sawit Indonesia tanpa perlu melakukan perluasan lahan. (riau.bps.go.id) Petani swadaya juga dapat menjadi mitra industri yang membutuhkan minyak sawit sebagai bahan baku utama, seperti biodiesel, makanan, dan oleokimia. Terlebih, peran petani swadaya semakin penting karena kebutuhan bahan baku CPO untuk biodiesel akan naik seiring ditingkatkannya campuran bahan bakar nabati ini. Selain itu, lokasi perkebunan petani swadaya yang banyak berdekatan dengan lokasi pabrik juga menjadi nilai tambah. Dengan langsung diserapnya tandan buah segar dari kebun petani swadaya, akan berimbas pada emisi yang dikeluarkan dari kegiatan transportasi perkebunan menjadi lebih berkurang. (katadata.co.id,2021).



Gambar I. 3 Produksi Kelapa Sawit

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Indonesia memproduksi kelapa sawit sebanyak 45,12 juta ton pada 2021. Jumlah tersebut mengalami penurunan 1,02% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mencapai 44,74 juta ton. Melihat trennya produksi kelapa sawit Indonesia menunjukkan tren meningkat. Rekor produksi terbanyak dalam satu dekade terakhir mencapai 47,12 juta ton pada 2019. Secara rinci, kelapa sawit yang berasal dari perkebunan besar sebanyak 30,06 juta ton pada 2021. Sementara, 15,52 juta ton kelapa sawit berasal dari perkebunan milik rakyat (dataindonesia.id,2023).

Produsen kelapa sawit Indonesia berada di 26 provinsi. Provinsi yang paling banyak memproduksi kelapa sawit adalah provinsi Riau yang mencapai 8,62 juta ton pada tahun 2021. Kalimantan Tengah menyusul di urutan kedua dengan produksi sebanyak 7,04 juta ton. Lalu, Sumatera Utara memproduksi kelapa sawit sebanyak 5,99 juta ton pada 2021. Di sisi lain, Kepulauan Riau menjadi provinsi yang paling sedikit memproduksi kelapa sawit, yakni 16.100 ton. Di atasnya ada Maluku Utara dan Maluku yang masing-masing memproduksi kelapa sawit sebanyak 16.300 ton dan 17.000 ton (dataindonesia.id,2023)



Gambar I. 4 Produksi Kelapa Sawit Prov. Riau

(Sumber: BPS Provinsi Riau,2022)

Pada Tahun 2017, produksi kelapa sawit Provinsi Riau sebesar 7,59 juta ton, lalu pada tahun 2018 menjadi menjadi 8,49 juta ton dan terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2020 menjadi 9,98 juta ton. Namun pada tahun 2021 mengalami penurunan hasil produksi menjadi 8,62 juta ton hal ini diakibatkan oleh di tutupnya keran ekspor dari produk turunan kelapa sawit yang berdampak negatif bagi produksi kelapa sawit(dataindonesia.id.,2021).

Peningkatan produksi kelapa sawit provinsi Riau juga diikuti dengan meningkatnya harga TBS (Tandan Buah Segar) di provinsi Riau dari tahun 2017 – 2021. Hal ini berdampak positif bagi industri kelapa sawit dan tentunya akan berdampak baik juga bagi petani kelapa sawit untuk mengembangkan usaha perkebunan kelapa sawit mandiri milik masyarakat. Data peningkatan harga TBS bisa di lihat pada gambar.



Gambar I. 5 Harga Rata-Rata TBS Prov. Riau Sumber BPS Provinsi Riau

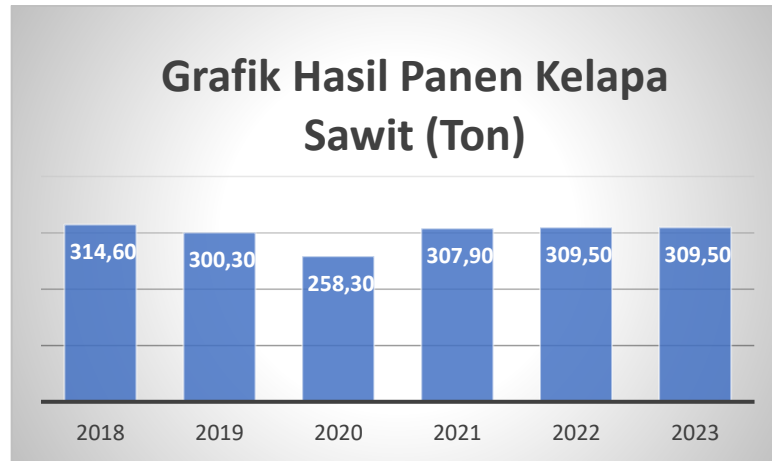
(Sumber: BPS Prov. Riau,2022)

Pada tahun 2017, harga TBS(Tandan Buah Segar) Provinsi Riau Rp1733/kg. Pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp1605/kg. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan harga menjadi Rp1844/kg dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2021 menjadi Rp2643/kg (BPS Provinsi Riau,2021).

Peluang dari meningkatnya harga TBS(Tandan Buah Segar) untuk setiap tahunnya, khususnya di provinsi Riau dikarenakan masih banyak terdapat lahan kosong yang belum dikelola dengan harga murah sehingga meningkatkan peluang bisnis pada sektor perkebunan kelapa sawit dan tentunya juga perkebunan kelapa sawit swadaya yang di kelola oleh bapak E.Saragi. Bapak E. Saragi sendiri memiliki lahan kelapa sawit seluas 9 Hektar, yang berlokasi pada kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Kelapa sawit yang dimiliki oleh bapak E. Saragi mulai di tanam pada tahun 2007 pada saat ini kelapa sawit milik bapak E.Saragi sudah memasuki umur produktif untuk menghasilkan hasil panen kelapa sawit yang maksimal. Untuk lahan perkebunan kelapa sawit milik bapak E memiliki luas 9 hektar.

Saat ini, kebun kelapa sawit swadaya yang di kelola oleh bapak E.Saragi melakukan kerjasama dengan CV.ram Jeniver untuk menjual hasil panen dari kebun milik bapak E.Saragi. Ram Sawit adalah tempat jual beli tandan buah Segar (TBS) hasil perkebunan masyarakat atau petani kelapa sawit. Kata “ram” sendiri merupakan sebutan masyarakat lokal yang merujuk pada alat timbang truk digital yang digunakan untuk kendaraan angkut kelapa sawit. Karena itu timbangan yang ada dilokasi ram sawit juga disebut dengan ram sawit atau ramph. Dengan terjalannya

kerjasama antara petani dan ram kelapa sawit maka seluruh hasil panen kelapa sawit akan terjual dengan mudah, tanpa harus mencari lagi pembeli yang ingin membeli hasil panen dari petani.



Gambar I. 6 Hasil Panen Pemilik Lahan (Sumber: Pemilik Lahan)

Dilihat dari gambar diatas, produksi kelapa sawit swadaya milik bapak E.Saragi memiliki hasil panen yang stabil untuk setiap tahunnya. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan hasil panen, hal ini dikarenakan perkebunan kelapa sawit swadaya milik bapak E.Saragi memasuki musim trek. Trek pada kelapa sawit adalah sebuah musim ketika perkebunan tidak menghasilkan hasil panen seperti biasanya. Hasil brondolan dan buah menurun drastis, bahkan tidak menghasilkan buah sama sekali. Dengan pengelolaan yang baik dan benar dilakukan oleh pemilik lahan sehingga masa trek yang di alami oleh perkebunan kelapa sawit swadaya milik bapak E.Saragi tidak mengalami penurunan yang terlalu signifikan.

Perkebunan kelapa sawit swadaya milik bapak E.Saragi berencana untuk mengembangkan usaha miliknya dengan menambah jumlah hektar atau pembesaran jumlah lahan yang dimiliki oleh bapak E.Saragi, mengingat peluang pasar yang terjadi saat ini yaitu produksi panen yang terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya dan tidak adanya kendala yang dialami oleh pemilik lahan untuk menjual hasil panen dikarenakan sudah menjalin kerjasama dengan CV. Ram Jeniver ditambah lagi harga tandan buah segar(TBS) kelapa sawit mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Dengan adanya penambahan hektar kelapa sawit maka jumlah tonase dari hasil panen akan mengalami kenaikan mengingat hasil

panen kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh jumlah hektar lahan yang dimiliki. Pada saat ini dengan jumlah lahan sawit yang dimiliki oleh bapak E.Saragi yang berjumlah 9 Hektar menghasilkan 1,5 ton perhektarnya dalam sekali siklus panen, berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan analisis kelayakan investasi di Perkebunan kelapa sawit swadaya yang dimiliki oleh bapak E.Saragi untuk penambahan perluasan hektar lahan kelapa sawit yang akan berpengaruh pada jumlah hasil panen ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, aspek sumberdaya manusia dan aspek finansial serta dilakukan perhitungan analisis sensitivitas.

I.2 Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan usaha dari pembukaan lahan baru perkebunan kelapa sawit dari segi aspek pasar?
2. Bagaimana kelayakan usaha dari pembukaan lahan baru perkebunan kelapa sawit dari segi aspek teknis?
3. Bagaimana kelayakan usaha dari pembukaan lahan baru perkebunan kelapa sawit dari segi aspek finansial?
4. Bagaimana analisis sensitivitas pembukaan lahan baru perkebunan kelapa sawit?.

I.3 Tujuan Tuga Akhir

Tujuan dari melakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kelayakan usaha dari pembukaan perkebunan kelapa sawit dari aspek pasar
2. Mengetahui kelayakan usaha dari pembukaan perkebunan kelapa sawit dari aspek teknis?
3. Mengetahui kelayakan usaha dari pembukaan perkebunan kelapa sawit dari aspek finansial?
4. Mengetahui analisis sensitivitas dari usaha perkebunan kelapa sawit.

I.4 Batasan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan, batasan masalah yang dimiliki penulis adalah:

1. Penelitian berfokus pada analisis kelayakan aspek finansial pembukaan perkebunan kelapa sawit yang akan di buka di Kabupatek Siak.
2. Tidak melakukan analisis kelayakan dalam segi lingkungan.
3. Tidak melakukan analisis kelayakan dalam segi legalitas.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Menyajikan data pasar, teknis, dan finansial yang kemudian akan digunakan dalam penelitian lanjutan.
2. Menyajikan informasi usaha untuk pertimbangan dalam pembukaan lahan kelapa sawit.
3. Menjadikan acuan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan ekspansi atau penambahan kapasitas produksi diperkebunan kelapa sawit swadaya milik bapak E.Saragi.

I.6 Sistematika penelitian

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi uraian tentang teori, literatur dan sumber-sumber yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Hubungan antara konsep atau metode yang digunakan sebagai penelitian dan masalah yang terjadi juga akan dibahas. Teori - teori yang akan digunakan pada penelitian ini meliputi metode yang ada pada bidang kewirausahaan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian tentang langkah-langkah dalam penelitian yang dilakukan yaitu: tahap dimana masalah penelitian dirumuskan; tahap dimana model penelitian dikembangkan; tahap dimana data dikumpulkan dan diolah; tahap dimana data

dianalisis; dan diambil kesimpulan dengan menggunakan metode yang ada pada bidang kewirausahaan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini berisi uraian tentang data-data yang diperlukan untuk penelitian ini dan juga cara pengolahannya. Data-data tersebut akan dianalisis pada bab selanjutnya.

BAB V ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi uraian tentang analisis dari data yang didapat dari bab sebelumnya menggunakan metode yang ada pada bidang kewirausahaan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan juga saran untuk perusahaan serta penelitian selanjutnya untuk perbaikan dimasa yang akan datang.